

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG MENOPAUSE
TERHADAP MOTIVASI DALAM BERHUBUNGAN
SEKSUAL PADA WANITA MENOPAUSE
DI DUSUN CAMBAHAN NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Prissy Verasita
1610104233**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG MENOPAUSE
TERHADAP MOTIVASI DALAM BERHUBUNGAN
SEKSUAL PADA WANITA MENOPAUSE
DI DUSUN CAMBAHAN NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

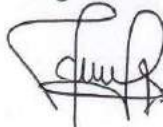
Disusun oleh:
Prissy Verasita
1610104233

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Menik Sri Daryanti, S. ST, M. Kes

Tanggal : 20 Juli 2019

Tanda Tangan : 



PENGARUH PENYULUHAN TENTANG MENOPAUSE TERHADAP MOTIVASI DALAM BERHUBUNGAN SEKSUAL PADA WANITA MENOPAUSE DI DUSUN CAMBAHAN NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

Prissy Verasita, Menik Sri Daryanti
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email : prissyoppo@gmail.com

Latar Belakang : Menopause sering menjadi penderitaan dan konsekuensi kesehatan secara fisik dan mental, serta perlu ditangani serius. Program kesehatan yang terkait dengan menopause belum mendapatkan perhatian serius, misalnya belum ada pendidikan kesehatan tentang menopause. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *one group pre test – post test* desain. Populasi penelitian sejumlah 35 wanita menopause, sampel penelitian sebanyak 31 wanita menopause dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. **Hasil :** Sebelum dilakukan penyuluhan, 20 wanita menopause yang mempunyai motivasi sedang (96,8%). Setelah dilakukan penyuluhan 21 wanita menopause mempunyai motivasi kuat (67,7%). Hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai *asympt. sig* 0,000. Hasil lebih kecil dari nilai 0,05. **Kesimpulan :** Penyuluhan tentang menopause mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi dalam berhubungan seksual pada wanita menopause. Terdapat selisih peningkatan nilai 12,11.

Background : Menopause sometimes can become a misery, and it can decrease physical and mental health, so it needs to be handled seriously. Health program related to menopause has not got serious treatment. The examples is that there is no health education related to menopause. **Method :** The study employed quasi experiment method with one group pre test – post test design. The population of the study was 35 menopausal women. purposive sampling technique was used to draw 31 menopausal women as the samples. The instrument of the study used research questionnaire. **Result :** Before having counseling, 20 menopausal women had moderate motivation (96.8%). After having counseling, 21 menopausal women had high motivation (67.7%). The result of wilcoxon test obtained *asympt.sig* of 0.000 which is smaller than 0,05. **Conclusion :** Counseling about menopause has significant influence on motivation related to sexual intercourse on menopausal women. There is an increase as much as 12,11%.

PENDAHULUAN

Kesehatan wanita, terutama kesehatan yang berhubungan dengan sistem reproduksi kini menjadi perhatian dunia. Masalah kesehatan reproduksi tidak hanya menyangkut kehamilan dan persalinan, namun lebih luas dari itu yaitu masa

menarche sampai menopause. Usia menopause yaitu 50 tahun keatas akan menjadi masa pertengahan masa kehidupan sehingga perlu mempersiapkan diri untuk mengelola kesehatan pasca reproduksi (Fitriani, 2008).

Masalah menopause nasional dibeberepa negara maju dan negara berkembang karena beberapa gejala menopause yang cukup berat dialami oleh wanita yang berada di Negara maju dan berkembang. Masalah menopause dalam menghadapi abad 21 ini telah mulai dirasakan untuk diatasi, terutama di Indonesia. Pada sebagian wanita, ada yang memasuki masa menopause dengan penuh kecemasan. Wanita-wanita seperti ini sangat sensitif terhadap pengaruh emosional. Umumnya mereka tidak mendapatkan informasi yang benar sehingga yang dibayangkan adalah efek negatif yang akan dialami setelah memasuki masa menopause (Kasdu, 2008).

Pada tahun 2030 diperkirakan jumlah wanita yang memasuki masa menopause mencapai lebih dari 1,2 milyar jiwa sedangkan di Indonesia jumlah wanita yang mengalami menopause tahun 2025 akan mencapai 60 juta jiwa (BKKBN, 2006).

Berdasarkan data WHO (2010) jumlah wanita menopause tahun 2025 373 juta jiwa. Menopause tidak terjadi pada usia tertentu saja, mwalaupun sebagian besar usia menopause mendekati paruh baya. Usia menopause rata – rata adalah 45 – 52 tahun (Mulyani 2013). Profil DIY (2013) wanita menopause di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012 sudah mencapai 3,9 ribu jiwa (10,73%) dari jumlah penduduk DIY.

Penurunan fungsi reproduksi di usia menopause akan memberikan dampak terhadap aktifitas seksual wanita. Data sekitar 60% wanita usia menopause tidak mengalami perubahan dalam aktifitas seksualnya, sedangkan 20% lainnya mengalami penurunan aktifitas seksual dan 20% lainnya mengalami peningkatan aktifitas seksual. Anggapan masyarakat saat ini khususnya wanita bahwa hubungan seksual pada masa

menopause tidak penting karena sudah berkurangnya hasrat seksual. Padahal pasangan suami istri masih membutuhkan hal tersebut karena merupakan salah satu faktor keharmonisan keluarga.. Wanita menopause sering tidak menyadari bahwa untuk memenuhi kewajiban kepada suami adalah hubungan seksual (Kuntono, 2009).

Di Indonesia telah terdapat peraturan yang mengatur mengenai kesehatan pada usia lanjut yaitu pada Undang – Undang Republik Indonesia no. 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan pasal 7 yang berisi setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab. Selain itu pemerintah juga mempunyai program SDGs hingga tahun 2030 tertera pada Goal 5 Menjamin Kesetaraan Gender serta memberdayakan seluruh wanita. Target yang harus dicapai salah satunya Pendidikan dan informasi kesehatan seksual dan reproduksi pada wanita dan remaja.

Berdasarkan kasus di masyarakat bahwa hubungan seksual pada masa menopause dianggap tidak penting. Berdasarkan studi pendahuluan di dusun Cambahan, Nogotirto, Gamping, Sleman dengan mewawancarai 10 wanita menopause dengan hasil 2 wanita maelakukan hubungan seksual seperti sebelum menopause, 6 wanita menopause mengatakan jarang melakukan hubungan seksual, dan 2 orang sudah tidak melakukan hubungan seksual. Mereka mengatakan sudah tidak ada dorongan untuk melakukan hubungan seksual ketika sudah memasuki masa menopause.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian

quasi experiment (experiment semu). Pengambilan datanya menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas dengan *one group pre test post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita menopause di dusun Cambahan, Nogotiro, Gamping, Sleman.. Populasi pada penelitian ini berjumlah 35 responden. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 31 responden.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer untuk menentukan populasi dan sampel yaitu wanita menopause yang masih bersuami. Metode pengambilan data dengan menggunakan data primer dari kuesioner berisi 29 pertanyaan. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan, menggunakan uji statistik *wilcoxon*

HASIL ANALISA

1. Analisa Berdasarkan Karakteristik

a. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden

Kategori pendidikan terakhir	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	4	12,9
SMP	26	83,9
SMA	0	0
Perguruan Tinggi	1	3,2
Total	31	100

Sumber Data : Data Primer April 2017

b. Usia Responden

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Kategori pendidikan terakhir	Frekuensi	Prosentase (%)
46-50	11	35,5
51-55	12	38,7
56-60	5	16,1
61-65	2	6,4
66-70	1	3,2
Total	31	100

Sumber Data : Data Primer April 2017

c. Pekerjaan Responden

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Kategori Pekerjaan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
------------------------------	-----------	----------------

Buruh	4	12,9
PNS	0	0
Pegawai swasta	1	3,2
Ibu rumah tangga	26	83,9
Total	31	100

Sumber Data : Data Primer April 2017

d. Pernah/tidak Mendapatkan Penyuluhan Tentang Menopause

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pernah/tidak Mendapatkan Penyuluhan

Kategori pernah mendapatkan penyuluhan	Frekuensi	Prosentase (%)
Pernah	5	16,1
Tidak	26	83,9
Total	31	100

Sumber Data : Data Primer April 2017

2. Analisa Motivasi Responden

a. Motivasi Sebelum Penyuluhan

Tabel 4.5. Motivasi Sebelum Penyuluhan

Motivasi dalam berhubungan seksual pada wanita menopause sebelum penyuluhan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kuat	1	3,2
Sedang	30	96,8
Lemah	0	0
Total	31	100

Sumber Data : Data Primer April 2017

b. Motivasi Sesudah Penyuluhan

Tabel 4.6. Motivasi Sesudah Penyuluhan

Motivasi dalam berhubungan seksual pada wanita menopause sesudah penyuluhan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kuat	21	67,7
Sedang	10	32,3
Lemah	0	0
Total	31	100

Sumber Data : Data Primer April 2017

c. Pengaruh Penyuluhan Menopause Terhadap Motivasi Dalam Berhubungan Seksual

Tabel 4.7. Pengaruh Penyuluhan Menopause Terhadap Motivasi Dalam Berhubungan Seksual

Motivasi dalam berhubungan seksual pada wanita menopause	Mean		Asymp. Sig
	Sebelum	Sesudah	
	60,72	72,83	0,000

PEMBAHASAN

1. Motivasi Sebelum Penyuluhan

Hasil analisa *univariat* motivasi dalam berhubungan seksual pada wanita menopause sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa wanita menopause berada pada tingkatan motivasi sedang, yaitu sebanyak 30 responden wanita menopause (96,8%) dan hanya 1 responden wanita menopause yang mempunyai motivasi kuat (3,2%).

Motivasi dalam kategori sedang juga disebabkan kurang kurangnya pengetahuan wanita menopause tentang menopause. Hal ini terjadi terutama pada wanita yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena pendidikan wanita menopause akan mempengaruhi pengetahuan dan kemudahan dalam menerima informasi. Menurut Kasdu (2008), pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause, wanita yang berpendidikan tinggi akan lebih mengerti tentang menopause.

Hasil penelitian ini motivasi dalam berhubungan seksual pada wanita menopause sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa hanya 1 responden wanita menopause yang mempunyai motivasi kuat dalam berhubungan seksual (3,2%). Banyaknya wanita menopause yang mempunyai motivasi sedang dalam berhubungan seksual saat sudah memasuki masa menopause di dusun Cambahan Nogotirto Gamping Sleman disebabkan karena kurangnya informasi tentang menopause dan dukungan dari keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian Silvianan (2014), bahwa dukungan keluarga dan dukungan

suami juga mempengaruhi motivasi dalam berhubungan seksual pada saat sudah memasuki masa menopause. Pada umumnya wanita menopause kurang mendapatkan dukungan dan perhatian dari keluarga, sehingga wanita menopause merasa kesepian dalam menghadapi menopause.

2. Motivasi Sesudah Penyuluhan

Hasil analisa terhadap motivasi dalam berhubungan seksual pada wanita menopause sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa wanita menopause di dusun Cambahan Nogotito Gamping Sleman mempunyai motivasi kuat dalam berhubungan seksual yaitu 21 responden wanita menopause (67,7%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa wanita menopause yang mempunyai motivasi sedang dalam berhubungan seksual yaitu 10 responden wanita menopause (32,3%).

Pendidikan kesehatan tentang menopause merupakan salah satu sumber informasi bagi responden sehingga tidak terjadi penurunan motivasi dalam berhubungan seksual pada wanita menopause. Informasi yang diperoleh tentang suatu objek akan berpengaruh terhadap sikap objek tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Machfoedz (2006), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan, masyarakat dan bangsa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesudah dilakukan penyuluhan tentang menopause ada 21 responden

wanita menopause (66,7%) mempunyai motivasi kuat. Hal ini disebabkan wanita menopause telah mengetahui bahwa menopause merupakan peristiwa alamiah dan konsekuensi dari proses penuaan, menurunnya fungsi organ bahkan berhentinya produksi hormone esterogen. Wanita menopause harus menghadapi dengan penuh tawakal, keikhlasan dan sikap positif. Wanita menopause juga telah siap menghadapi gejolak psikologis akibat menopause.

3. Pengaruh Penyuluhan Tentang Menopause Terdapat Motivasi Dalam Berhubungan Seksual

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa perubahan motivasi wanita menopause dalam berhubungan seksual sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Sesudah dilakukan penyuluhan tentang menopause terdapat 21 responden wanita menopause (67,7%) mempunyai motivasi kuat dalam berhubungan seksual atau terjadi penambahan sebanyak 20 responden wanita menopause. Sesudah dilakukan penyuluhan, hanya terdapat 10 responden wanita menopause (32,3%) mempunyai motivasi sedang dalam berhubungan seksual atau mengalami pengurangan 20 reponden wanita menopause.

Namun, ada 1 responden wanita menopause sebelum diberikan penyuluhan mempunyai motivasi kuat dalam berhubungan seksual tetapi sesudah diberikan penyuluhan responden tersebut mempunyai motivasi sedang. Hal ini terjadi pada responden karena dapat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi dan kepercayaan yang dimiliki responden. Selain itu dapat dipengaruhi karena kurangnya dorongan semangat dari keluarga.

Hasil analisa dengan uji Wilcoxon diketahui bahwa penyuluhan tentang menopause mempunyai pengaruh terhadap motivasi dalam berhubungan seksual pada wanita menopause. Hal ini ditunjukkan dari nilai *Asymp. Sig* dengan p value $0,000 < \alpha = 0,05$ dan terjadi peningkatan motivasi wanita menopause dalam berhubungan seksual sebesar 12,1%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penyuluhan tentang menopause mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi dalam berhubungan seksual pada wanita menopause di dusun Cambahan Nogotirto Gamping Sleman. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007), bahwa motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Adanya tujuan dilakukan untuk mengarahkan tingkah laku seseorang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan dirinya melakukan sesuatu.

PENUTUP

1. Simpulan

Penyuluhan berpengaruh terhadap motivasi dalam berhubungan seksual pada wanita menopause di dusun Cambahan Nogotirto Gamping Sleman tahun 2017 dengan p -value 0,000.

2. Saran

Sebaiknya tidak sungkan atau malu untuk berkonsultasi kepada bidan atau tenaga kesehatan lainnya tentang kesehatan reproduksi, khususnya tentang menopause.

DAFTAR PUSTAKA

1. Apriani, A. 2015. *Hubungan Masa Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Berhubungan Seksual*. Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Basuki, P. 2008. *Pengetahuan Pramenopause*. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka.
3. Baziad, A. 2008. *Menopause dan Andropause*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo (jika nama belakang disingkat maka semua disingkat)
4. BKKBN. 2011. *Menopause Datang, Rasa Senang Tertandang*. [Internet]. Yogyakarta: BKKBN. Tersedia dalam (<http://www.BKKBN.go.id>). [Diakses pada (1 Desember 2016)]
5. Brophy, J. 2005. *Motivating Student To Learning*. Lawrence Erlbaum Associates
6. Citra, N. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menopause dengan Frekuensi dalam berhubungan Seksual Pada Masa Menopause*. Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
7. Departemen Agama. 2014. *Al – Qur 'an Dan terjemahannya*. Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia
8. Depkes RI. 2006. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
9. Hidayat, A.A.A. 2011. *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data*. Jakarta :Salemba medika.
10. Ibrahim, N. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
11. Kasdu, D. 2002. *Kiat Sehat Dan Bahagia Di Usia Menopause*. Jakarta: Puspa Swara
12. Kasdu, D. 2008. *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta: Puspa Sehat
13. Kuntono H. 2009. *Gangguan Fungsi Seksual di Usia Menopause*. Surabaya: Fisioby.
14. Hastuti, L. 2008. *Hubungan Antara Kecemasan Dengan Aktivitas Dan Fungsi Seksual Pada Wanita Usia Lanjut Di Kabupaten Purworejo*. FK UGM: Yogyakarta
15. Machfoedz. 2006. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya
16. Manuaba, I.B. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta:EGC
17. Notoatmodtjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
18. Notoatmodtjo. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
19. Nugroho, W. 2007. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta:EGC
20. Nursalam. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
21. Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
22. Profil Kesehatan Indonesia. 2013. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
23. Pujiati. 2008. *Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Pada Ibu Usia 40-45 tahun di Desa Blungun Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora* [internet] Blora: Stikes Kusuma Husada. Tersedia dalam: <http://stikeskusumahusada.ac.id/diglib/download.php?id=79> [diakses 25 April 2017]
24. Siagian, S. 2005. *Manajemen Strategik*. Jakarta:Bumi Aksara
25. Smart, A. 2010. *Bahagia Di Usia Dini Menopause*. Jakarta : Ar-

- ruzz MedikaSiagian, S. P. 2009. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
26. Sofia, RN. 2011. *Tetap Bergairah Memasuki Usia Menopause : Sebuah Tinjauan Psikologis*. Disampaikan pada Seminar Ilmiah Populer RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta
 27. Stuart, G. 2008. *Buku Saku Keperawatan Jiwa (Edisi 5)*. Jakarta: EGC
 28. Sugiyono. 2010. *Statika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
 29. Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
 30. Syaifuddin. 2005. *Organisasi Dan Managemen Pelayanan Kesehatan dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media
 31. World Health Organization. 2010. *Women, Ageing, and Health : A Framework for Action. Focuson Gender*. Geneva: World Health Organization



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

